FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA TATANAN RUMAH TANGGA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DELENG POKHKISEN KABUPATEN ACEH TENGGARA

Marlina
Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat
Direktorat PascasarjanaUniversitas Sari Mutiara Indonesia
Email : jihanthalita46@gmail.com

Abstrak

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah wujud masyarakat yang sadar, mau dan mampu mempraktekkan perilaku hidup bersih dan sehat. Upaya untuk mengubah perilaku masyarakat agar mendukung peningkatan derajat kesehatan dilakukan melalui program pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat dan Provinsi Aceh berada di peringkat ketiga terendah dengan persentase sebanyak 30,33%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2017. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh keluarga yang memiliki balita sebanyak 146 keluarga dan sampel adalah seluruh populasi (*total population*) yang berjumlah 146 ibu rumah tangga. Instrumen penelitian dalam bentuk angket (kuesioner) dan analisa data menggunakan analisa univariat, bivariat dengan uji chi square pada tingkat kepercayaan 95% dan analisa multivariat. Hasil penelitian diperoleh : 1) Pengetahuan (p = 0,005); 2) Sikap (p = 0,000); 3) Kebiasaan (p = 0,001); 4) Petugas kesehatan (p = 0,024); 5) Pemimpin informal (p = 0,049) berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat di wilayah kerja Puskesmas Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2017; 6) Faktor yang dominan berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat di wilayah kerja Puskesmas Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2017 adalah faktor sikap (*p* = 0,0001; *Exp* (B)= 10,98). Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, kebiasaan, petugas kesehatan dan pemimpin informal berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

Kata-kata kunci: Perilaku hidup bersih dan sehat, pengetahuan, sikap, kebiasaan, petugas kesehatan, pemimpin informal

Abstract

PHBS (Clean and Healthy Life Behavior) is the realization of the people who are aware of, willing to, and capable of practicing PHBS. The effort to change people's behavior in increasing their health standard is through the program of developing PHBS and Aceh province is ranked third lowest with the percentage as much as 30.33%. The objective of the research was to find out some factors which were correlated with PHBS in households in the Working Area of Deleng Pokhkisen Puskesmas, Aceh Tenggara Regency, in 2017. The research used quantitative method with cross sectional design. The population of the research was the whole family who had a toddler as much as 146 family and the sample is the entire population (total population) totalling 146 housewife. The result of the research showed that there was the correlation of 1) knowledge (p=0.0050, 2) attitude (p=0.000), habit (p=0.0010, health care providers (p=0.0240), and informal leaders (p=0.049) with PHBS in the Working Area of Deleng Pokhkisen Puskesmas, Aceh Tenggara Regency, in 2017, and the variable which the most dominant correlation was the variable of attitude at p=0.0001, Exp (β)=10.98. The conclusion was that knowledge, attitude, habit, health care providers, and informal leaders were correlated with PHBS.

Keywords: *PHBS, knowledge, attitude, habit, health care provider, informal leader*

PENDAHULUAN

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah wujud keberdayaan masyarakat yang sadar, mau dan mampu mempraktekkan perilaku hidup bersih dan sehat. Program perilaku hidup bersih dan sehat adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku melalui pendekatan pimpinan (advokasi), bina suasana (*social support*) dan pemberdayaan masyarakat (1).

Meningkatnya cakupan rumah tangga yang mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat sebesar lebih dari 30 % dalam kurun waktu 2010-2014 merupakan upaya yang sangat berat. Perilaku rumah tangga sangat dipengaruhi oleh proses yang terjadi di tatanan-tatanan sosial lain, yaitu tatanan tempat umum dan tatanan fasilitas kesehatan (2).

Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014 secara nasional persentase rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat sebesar 56,58 % dengan persentase tertinggi diperoleh oleh Provinsi Sulawesi Utara dan persentase terendah didapat oleh Provinsi Papua Barat. Untuk Provinsi Aceh berada diperingkat ketiga terendah dengan persentase sebanyak 30,33 %.

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Tenggara tahun 2016 bahwasanya hasil indikator rumah tangga yang berperilaku hidup bersih dan sehat di Kabupaten Aceh Tenggara adalah pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan sebesar 73,5 %, sumber air bersih baik sebesar 71,5 %, buang air besar di jamban sebesar 25,9 %, tidak merokok di dalam rumah sebesar 10,1 %, perilaku cegah jentik sebesar 39,9 %, menimbang balita sebesar 80,0 %, aktifitas fisik setiap hari sebesar 28,5 %, cuci tangan dengan air bersih dan sabun sebesar 43,2 %, memberi asi eksklusif sebesar 72,3 %, dan konsumsi sayur dan buah setiap hari sebesar 27,8 % (4).

Berdasarkan profil Puskesmas Deleng Pokhkisen pada tahun 2016 data yang di peroleh dari capaian indikator rumah tangga yang berperilaku hidup bersih dan sehatadalah pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan sebesar 70,0 %, sumber air bersih baik sebesar 51,0 %, buang air besar di jamban sebesar 15,3 %, tidak merokok di dalam rumah sebesar 5,3 %, perilaku cegah jentik sebesar 17,8 %, menimbang balita sebesar 78,5 %, aktifitas fisik setiap hari sebesar 30,1 %, cuci tangan dengan air bersih dan sabun sebesar 18,9 %, memberi ASI eksklusif sebesar 61,3 %, dan konsumsi sayur dan buah setiap hari sebesar 22,3 %.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 22 orang ibu rumah tangga di wilayah Kecamatan Deleng Pokhkisen dapat di ketahui bahwasanya perilaku hidup bersih dan sehat masih rendah yaitu kebiasaan untuk buang air besar di jamban sangatlah sulit di rubah karena sudah terbiasa dari dulunya di sungai, selain buang air besar di sungai juga dimanfaatkan untuk cuci dan mandi.Untuk minum masyarakat mengunakan air yang berasal dari mata air yang tidak dimasak terlebih dahulu dengan alasan rasa airnya menjadi tidak enak apabila dimasak. Selanjutnya diketahui keluarga masih lebih percaya dengan dukun beranak didesanya dibandingkan dengan bidan desa yang ditempatkan karena usianya masih muda. Selain itu untuk ASI eksklusif juga sulit untuk diterapkan karena masyarakat menganggap apabila bayi sering menangis berarti lapar sehingga perlu segera untuk diberi makanan tambahan selain ASI. Pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas masyarakat banyak mengkonsumsi sayuran namun tidak untuk buahnya. Kebiasaan merokok di dalam rumah juga masih ditemukan dan menurut mereka sudah terbiasa merokok di dalam rumah.

Selanjutnya pada pertengahan tahun 2016 terjadi kejadian luar biasa pada wilayah kerja Puskesmas Deleng Pokhkisen karena terjadinya penyakit Demam Berdarah dimana dari tahun sebelumnya tidak pernah ada, untuk itu sudah di jalin kerjasama yang baik antara sektor terkait dengan dijalankannya kegiatan jumat bersih setiap minggunya. Untuk menimbang balita setiap bulan capaiannya juga masih rendah disebabkan kepala keluarga melarang ibu-ibu membawa anaknya ke Posyandu walaupun hanya untuk menimbang berat badan karena nantinya sampai di Posyandu akan dibujuk oleh kader desa maupun tenaga kesehatan untuk di imunisasi sehingga setelah itu balita tersebut menjadi demam. Untuk peran pemimpin informal perannya masih kurang dalam kegiatan kesehatan tetapi lebih peduli dengan kegiatan adat dan keagamaan saja.

Hasil wawancara dengan staf Puskesmas Deleng Pokhkisen pada Januari 2017 dapat diketahui bahwa promosi kesehatan kepada masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat atau penggunaan media komunikasi kepada masyarakat belum memberikan informasi yang baik bagi masyarakat, karena keterbatasan dalam hal kurangnya tenaga promosi kesehatan, kurangnya kemampuan tenaga promosi kesehatan tersebut dalam teknik penyampaian yang baik dan benar, dan kurangnya sarana, alat bantu, media informasi, seperti *booklet, leaflet*, poster dan media penyaluran informasi lainnya.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa masalah di wilayah kerja Puskesmas Deleng Pokhisen yaitu pengetahuan, sikap, kebiasaan, petugas kesehatan dan pemimpin formal sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2017.

Populasi penelitian adalah seluruh keluarga yang memiliki balita sebanyak 146 keluarga dan sampel adalah seluruh populasi (*total population*) yang berjumlah 146 ibu rumah tangga. Instrumen penelitian dalam bentuk angket (kuesioner) dan analisa data menggunakan analisa univariat, bivariat dengan uji *chi square* pada tingkat kepercayaan 95% dan analisa multivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

Puskesmas Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara selalu memberikan pelayanan kesehatan serta memberikan penyuluhan tentang hidup bersih dan sehat. PHBS menjadi perhatian khusus yang dilakukan oleh Puskesmas Deleng Pokhkisen sebagai program kerja kepada masyarakat. Masyarakat di Deleng Pokhkisen sudah memahami pentingnya PHBS. Setiap tahunnya Puskesmas Deleng selalu memberikan penyuluhan kepada masyarakat setempat dan sedang memulai program gerakan masyarakat hidup sehat (Germas).

Berdasarkan data tahun 2015 diketahui bahwa Puskesmas Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara terdapat 540 rumah tangga yang dipantau (25,2%) dengan jumlah ber-PHBS sebanyak 98 (27,8%). Jumlah sarana air bersih dengan sumur gali terlindung 85 dan ASI eksklusif sebanyak 68.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden pada Tatanan Rumah Tangga pada Ibu yang Memiliki Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2017

Variabel	Total	Persentase
Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat		
Tidak Baik	48	32,9
Baik	98	67,1
Pengetahuan		
Kurang Baik	61	41,8
Baik	85	58,2
Sikap		
Negatif	49	33,6
Positif	97	66,4
Kebiasaan		
Tidak Mendukung	60	41,1
Mendukung	86	58,9
Petugas Kesehatan		
Kurang Baik	11	7,5
Baik	135	92,5
Pemimpin Informal		
Kurang Baik	60	41,1
Baik	86	58,9

Berdasarkan tabel 1. diperoleh mayoritas perilaku hidup bersih dan sehat dengan baik sebanyak 98 responden (67,1%) sementara tidak baik diperoleh 48 responden (32,9%), mayoritas yang pengetahuan baik sebanyak 85 responden (58,2%) sementara kurang baik diperoleh 61 responden (41,8%), mayoritas responden dengan sikap positif sebanyak 96 (66,4%) sementara responden dengan

sikap negatif diperoleh 49 (33,6%), mayoritas responden dengan kebiasaan mendukung sebanyak 86 (58,9%) sementara responden dengan kebiasaan yang tidak mendukung diperoleh 60 (41,1%), mayoritas responden menyatakan dengan petugas kesehatan yang baik sebanyak 135 (92,5%) sementara responden dengan petugas kesehatan yang kurang baik diperoleh 11 (7,5%), mayoritas responden dengan kebiasaan mendukung sebanyak 86 (58,9%) sementara responden dengan kebiasaan yang tidak mendukung diperoleh 60 (41,1%).

B. Analisis Bivariat

Tabel 2. Tabulasi Silang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2017

Faktor-Faktor yang Berhubungan	PHBS				Total		*p-value*
	Tidak Baik		Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan							
Kurang Baik	28	45,9	33	54,1	61	100	0,005
Baik	20	23,5	65	76,5	85	100	
Sikap							
Negatif	32	65,3	17	34,7	49	100	0,0001
Positif	16	16,5	81	83,5	97	100	
Kebiasaan							
Kurang Mendukung	29	48,3	31	51,7	60	100	0,001
Mendukung	19	22,1	67	77,9	86	100	
Petugas Kesehatan							
Kurang Baik	7	63,6	4	36,4	11	100	0,024
Baik	41	30,4	94	69,6	135	100	
Pemimpin Informal							
Kurang Baik	10	52,6	9	47,4	19	100	0,049
Baik	38	29,9	89	70,1	127	100	

1. **Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga**

Berdasarkan hasil penelitian melalui uji statistik antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat diperoleh nilai p = 0,005 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat di wilayah kerja Puskesmas Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2017. Pengetahuan yang dimiliki paling dominan terlihat tentang membersihkan bak penampungan air dua kali setiap minggunya, membuang air besar pada jamban yang sehat, meminum air dengan air isi ulang serta mencuci tangan dengan air bersih dan sabun sebelum makan ataupun setelah beraktifitas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu responden diketahui pengetahuan tentang PHBS ini diperoleh ketika menjalani pendidikan di sekolah, buku-buku dan dari media telivisi. Pengetahuan yang diperoleh tersebut diantaranya adalah selalu mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dengan memakai sabun, membersihkan pekarangan rumah dan kebersihan rumah agar tidak terjangkit demam berdarah *dengue* serta berolah raga. Hal ini sejalan di dalam penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa strategi yang harus diambil untuk menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat melalui intervensi dari aspek-aspek pengetahuan dalam masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga (6).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru, maka ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya atau

keluarganya (7). Pendapat tersebut diperkuat dari pendapat yang mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi perilaku dan keyakinan seseorang (8).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya di RW I Kelurahan Kalibuntu Wetan Kecamatan Kota Kendal Kabupaten Kendal yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat dimana nilai p = 0,037[9]. Demikian pula hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan terapan perilaku hidup bersih dan sehat dengan nilai probabilitas 0,000 dan nilai X^2_{hitung} = 110,972 $<X^2_{tabel}$ = 3,841 (10).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan memberikan manfaat bagi seseorang. Melalui pengetahuan yang diperoleh memberikan pengaruh terhadap perilaku baik yang diantaranya adalah menjaga kebersihan rumah, kebersihan diri sendiri.

2. Hubungan Sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga

Dari hasil uji statistik antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat diperoleh nilai p = 0,000 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat di wilayah kerja Puskesmas Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2017. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 97 responden yang memiliki sikap positif, mayoritas ibu rumah tangga dengan PHBS baik yaitu 55,5%. Sementara itu diketahui terdapat 11% dengan PHBS kurang baik.

Sikap positif yang ditunjukkan ibu rumah tangga di dalam penelitian ini didasari dari pengetahuan yang mereka miliki tentang perilaku hidup bersih dan sehat yang diantaranya adalah menimbang bayi setiap bulan sangatlah penting untuk mengetahui perkembangan bayi. Pengetahuan tentang menimbang bayi setiap bulan ini disikapi dengan baik dan dilakukan di dalam keluarga dengan melakukan penimbangan bayi secara teratur. Selain itu juga diketahui bahwa dengan memakan buah-buahan dapat meminimalisir penyakit sehingga dari pengetahuan tersebut mereka menyikapinya dengan positif dengan memakan buah dan sayur setiap hari baik karena baik untuk kesehatan keluarga.

Hal lainnya juga mereka mengetahui bahwa untuk menghindari terjangkitnya demam berdarah *dengue*, para keluarga yang memiliki bayi selalu melakukan pembersihan sarang nyamuk. Sikap yang direspon dari keluarga tersebut disikapi dengan baik dengan melakukannya di dalam keluarga.

Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terbaik objek (11). Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa sikap positif yang dimiliki dapat mengarahkan ibu rumah tangga untuk melakukan suatu tindakan dengan berperilaku hidup bersih dan sehat. Bila ibu rumah tangga merespon suatu objek seperti nilai-nilai kesehatan maka ibu rumah tangga akan selalu menjaga kesehatannya dan keluarganya dengan berperilaku hidup bersih dan sehat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya di Kabupaten Minahasa Utara yang menunjukkan bahwa sikap siswa berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat dimana nilai p = 0,005. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian lainnya di Desa Bukit Tingki Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato tahun 2012 yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan sikap dengan terapan perilaku hidup bersih dan sehat dengan nilai probabilitas 0,052 dan nilai X^2_{hitung} = 3,778 $<X^2_{tabel}$ = 3,841 (10).

3. Hubungan Kebiasaan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga

Dari hasil uji statistik antara kebiasaan dengan perilaku hidup bersih dan sehat diperoleh nilai *p* = 0,001 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan dengan perilaku hidup bersih dan sehat di wilayah kerja Puskesmas Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2017. Kebiasaan adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu atau agama yang sama.

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui dari 86 responden yang memiliki kebiasaan mendukung, terdapat 45,9% dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik. Kebiasaan yang dilakukan pada keluarga yang mendukung tersebut yang diperoleh melalui wawancara kepada salah satu responden diantaranya adalah terdapat penerapan kepada semua anggota keluarga yang merokok untuk tidak merokok di dalam keluarga. Hal ini dilakukan untuk menjaga anggota lainnya yang tidak merokok terpapar penyakit melalui perokok pasif. Selain itu juga diketahui bahwa terdapat 3 keluarga yang selalu

menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Pola hidup bersih dan sehat tersebut meliputi membersihkan tempat penyimpanan air bersih, bak penampung air setiap minggunya sangat penting untuk memberantas jentik nyamuk, melakukan aktivitas fisik setiap hari selama 30 sangat penting untuk kesehatan, memakan buah dan sayur setiap hari serta mencuci tangan dengan air bersih dan memakai sabun. Bila dilihat dari kehidupan ketiga keluarga tersebut mencerminkan keluarga yang memiliki pendapatan yang tinggi sehingga dapat diduga bahwa pola hidup bersih dan sehat dapat dipengaruhi juga oleh pendapatan keluarga.

Hasil penelitian ini dapat ditinjau dari pendapat yang menyatakan bahwa perilaku manusia merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, persepsi, minat, keinginan dan sikap. Hal-hal yang mempengaruhi perilaku seseorang sebagian terletak dalam diri individu sendiri yang disebut juga faktor internal sebagian lagi terletak di luar dirinya atau disebut dengan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan. Terkandung tiga asumsi penting dalam perilaku manusia yang diantaranya adalah pandangan tentang sebab-akibat (*causality*), yaitu tingkah laku manusia itu ada sebabnya, sebagaimana tingkah laku benda-benda alam tersebut. Sebab musabab merupakan hal yang mutlak bagi paham bahwa lingkungan dan keturunan mempengaruhi tingkah laku dan bahwa apa yang ada di luar mempengaruhi apa yang ada di dalam (13). Demikian pula dari data penelitian ini diketahui bahwa ibu rumah tangga yang memiliki kebiasaan mendukung dalam kesehatan akan memiliki perilaku hidup bersih dan sehat.

Hubungan antara budaya, kebiasaan dan kesehatan sangatlah erat dimana kebudayaan atau kultur dapat membentuk kebiasaan dan merespon terhadap kesehatan dan penyakit dalam segala lapisan masyarakat tanpa memandang tingkatannya (14). Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat lainnya yang menyatakan bahwa untuk mempelajari dinamika dari proses perubahan kebiasaan dari sudut individu, maka perlu sekali mengetahui kondisi dasar dari individu agar mau mengubah tingkah laku atau kebiasaannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang berjudul "*The influence of education, perceptions and habits of the mother against the clean life behavior*" yang menunjukkan bahwa ada pengaruh kebiasaan ibu terhadap perilaku hidup bersih.

4. Hubungan Petugas Kesehatan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga

Dari hasil uji statistik antara petugas kesehatan dengan perilaku hidup bersih dan sehat diperoleh nilai *p* = 0,024 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara petugas kesehatan dengan perilaku hidup bersih dan sehat di wilayah kerja Puskesmas Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2017. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 135 responden yang menyatakan petugas kesehatan yang baik, terdapat 64,3% responden yang berperilaku PHBS baik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa peran petugas kesehatan adalah sosialisasi, memberikan petunjuk, melatih, membina, memfasilitasi, menumbuh-kembangkan partisipasi masyarakat serta memantau dan mengevaluasi program yang dijalankan.

Peran petugas kesehatan dalam merubah perilaku masyarakat menuju hidup bersih dan sehat merupakan pendekatan terencana untuk mencegah penyakit menular yang lain melalui pengadopsian perubahan perilaku oleh masyarakat luas. Di samping itu petugas kesehatan juga dapat berperan di bidang kuratif dan rehabilitatif. Petugas kesehatan masyarakat mempunyai peran strategis dalam mengubah perilaku masyarakat menjadi kondusif terhadap perilaku hidup bersih dan sehat melalui promosi kesehatan (17).

Peran petugas Puskesmas adalah membina, memberikan bantuan peralatan, memberikan penyuluhan dan melatih serta memfasilitasi masyarakat untuk pelaksanaan program kesehatan dan peran petugas Puskesmas dan sektor terkait di tingkat kecamatan adalah mengusahakan kemudahan masyarakat dalam melaksanakan program kesehatan. Petugas Puskesmas memberikan pembinaan kepada masyarakat dalam melakukan identifikasi masalah kesehatan, cara memanfaatkan potensi sumber daya lokal dan menumbuh kembangkan partisipasi (18).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya tentang hubungan antara faktor *predisposing*, *enabling* dan *reinforcing* promosi kesehatan *hygiene* dan sanitasi lingkungan dengan perilaku hidup bersih di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok yang menunjukkan bahwa faktor *predisposing* (pengetahuan, sikap) dan faktor *reinforcing* secara signifikan berhubungan dengan perilaku hidup bersih sedangkan faktor dominan yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih ialah faktor predisposing (pengetahuan dan sikap) (19).

5. Hubungan Pemimpin Informal dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga

Dari hasil uji statistik antara pemimpin informal dengan perilaku hidup bersih dan sehat diperoleh nilai p = 0,049 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemimpin informal dengan perilaku hidup bersih dan sehat di wilayah kerja Puskesmas Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2017. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 127 ibu rumah tangga yang menyatakan pemimpin informal yang baik, mayoritas 61% dengan PHBS yang baik. Dari data yang diperoleh melalui kuesioner diketahui bahwa pemimpin informal mendukung kegiatan kesehatan, memfasilitasi kegiatan kesehatan, mengajak masyarakat agar aktif melaksanakan program kesehatan.

Selain itu diketahui bahwa pemimpin informal mendukung untuk melaksanakan program PHBS yang diantaranya adalah agar tidak membuang air besar di sungai. Pemimpin informal memberikan gambaran bahwa dengan membuang air besar di sungai dapat mencemari lingkungan sekitar dan mencemari sumber air bagi kehidupan manusia. Selanjutnya dari data juga diketahui bahwa 6,9% ibu rumah tangga menyatakan pemimpin informal kurang baik dengan PHBS kurang baik. Berdasarkan penelusuran data diketahui bahwa hal ini disebabkan ibu rumah tangga menyatakan pemimpin informal kurang mau membimbing masyarakat tentang pentingnya hidup bersih dan sehat serta diketahui bahwa pemimpin informal mudah menyerah dan tidak tangguh dalam memberikan informasi dan dukungan tentang hidup bersih dan sehat.

Menurut pendapat peneliti, pemimpin informal dapat mendukung kebijakan pemerintah khususnya dibidang kesehatan dengan memberikan pemahaman pentingnya hidup bersih dan sehat kepada masyarakat setempat. Demikian pula pendapat lainnya yang menyatakan bahwa tokoh masyarakat harus mengkomunikasikan, mengajak dan menyampaikan gagasan tentang kesehatan apabila berperan sebagai penyuluh kesehatan. Seorang tokoh masyarakat harus memiliki sifat-sifat terbuka, memiliki keinginan untuk mengajak masyarakat berubah dan mau mendengarkan pendapat dan keluhan masyarakat. Selain terbuka seorang tokoh masyarakat mempunyai peran sebagai penggerak yaitu mengajak, mengkoordinasikan dan meningkatkan partisipasi masyarakat di lingkungan masyarakat. Pemimpin merupakan orang-orang yang menentukan tujuan, motivasi dan tindakan kepada orang lain (20). Dengan melihat pendapat di atas dapat diketahui bahwa pemimpin informal sebagai orang yang mampu mempengaruhi kondisi psikis dan perilaku suatu kelompok masyarakat termasuk didalamnya adalah mempengaruhi perilaku kesehatan masyarakat agar hidup bersih dan sehat. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan arahan-arahan kepada masyarakat sehingga dengan demikian pemimpin informal memiliki kedudukan penting di dalam suatu kelompok masyarakat. Hal ini terlihat dari data yang diperoleh diketahui bahwa dari 127 responden yang menyatakan pemimpin informal pada kategori baik, mayoritas dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik pula.

C. Analisis Multivariat

1. Faktor yang Dominan Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2017

Tabel 3.Hasil Akhir Analisis Multivariat

Variabel	Pemodelan 1		Pemodelan 2		Pemodelan 3	
	p-value	*Exp* (B)	*p-value*	*Exp* (B)	*p-value*	*Exp* (B)
Pengetahuan	0,001	4,596	0,001	4,565	0,001	4,391
Sikap	0,0001	11,501	0,000	11,482	0,000	10,978
Kebiasaan	0,011	3,224	0,009	3,268	0,005	3,463
Petugas Kesehatan	0,272	3,762	0,074	4,463	-	-
Pemimpin Informal	0,844	1,204	-	-	-	-

Berdasarkan hasil analisis multivariat, variabel sikapdengan nilai *p* = 0,0001; *Exp* (B)= 10,98 yang menunjukkan bahwa faktor yang dominan berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat di wilayah kerja Puskesmas Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2017 adalah faktor sikap. Nilai OR = 10,978 menunjukkan bahwa sikap yang positif 10 kali lebih lama dalam ber-PHBS dibandingkan dengan sikap yang positif. Sikap positif yang ditunjukkan ibu rumah tangga di dalam penelitian ini didasari dari pengetahuan yang mereka miliki tentang perilaku hidup bersih dan sehat yang

diantaranya adalah makan buah dan sayur setiap hari baik untuk kesehatan serta olah raga secara teratur.

Sikap merupakan kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap positif merupakan kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangi, mengharapkan objek tertentu sedangkan dalam sikap negatif terdapat kecenderungan menjauhi, menghindari, membenci objek tertentu (21).

Berdasarkan hal tersebut sikap merupakan kesiapan ibu yang memiliki bayi agar memiliki perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan tatanan rumah tangga yang baik. Dari sikap ibu tersebut dapat mengarahkan suatu tindakan. Tanpa sikap positif, maka ibu yang memiliki bayi tidak akan berperilaku hidup bersih dan sehat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan, sikap, kebiasaan, petugas kesehatan, dan pemimpin informal dengan perilaku hidup bersih dan sehat di wilayah kerja Puskesmas Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2017. Faktor yang dominan berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat di wilayah kerja Puskesmas Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2017 adalah faktor sikap.

Dengan demkian diharapkan kepada Puskesmas Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara, agar menyusun pola implementasi dengan metode promosi atau pendidikan individual, kelompok dan massa dengan cara bimbingan dan penyuluhan, wawancara, ceramah, diskusi kelompok, curah pendapat dalam kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat. Selanjutnya media dalam promosi kesehatan juga perlu diperhatikan dengan menggunak poster, *leaflet*, brosur, majalah, surat, kabar, film dan lain-lain sehingga apa yang disampaikan lebih mudah diterima masyarakat dan dapat memahami pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI, 2011. Laporan Akhir Riset Fasilitas Kesehatan tahun 2011, Jakarta. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan.
2. Kemenkes RI, 2012. Buku Panduan Hari Kesehatan Nasional. Jakarta. Kemenkes RI.
3. Balitbang Kemenkes RI, 2013. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
4. Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, 2016. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kesehatan Aceh 2011-2025, Banda Aceh.
5. Dinas Kesehatan Provinsi NAD, 2016. Panduan Manajemen PHBS Menuju Kabupaten / Kota Sehat, Banda Aceh.
6. Jennifer Savage, Jenifer Orlet dan Leann L. Birch, The influence of the knowleadge society against a clean and helathy lifestyle in children in the India. 2008. Journal PMC. PMCID : PMC2531152. Diakses dari : https:www.nebi.nlm.nih.gov/pmc/article/PMC2531152/
7. Notoatmodjo, S, Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta : Rineka Cipta, 2012, p.121.
8. Potter & Perry. Buku ajar Fundamental Keperawatan Konsep. Alih Bahasa Renata Jakarta : Salemba Medika, 2012, Bab 3. Hal.86.
9. Nurdin, AE, Tumbuh Kembang Perilaku Manusia**,** Jakarta, EGC, 2011, Bab 2, Hal. 46
10. Abuna dan Lindawati, 2012. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan PHBS di Desa Bukit Tingki Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato tahun 2012. Jurnal Penelitian. Unhas.
11. Fitriani, S., Promosi Kesehatan, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2015, Bab 3, Hal.114
12. Koem, Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Jakarta : Rineka Cipta, 2015, Bab 3. Hal.98.
13. Sobur, Alex. Psikologi Umum. Bansung : CV. Pustaka Setia, 2013, Bab 4, Hal.155
14. Subiyakto, Budaya Kesehatan. Yogyakarta : Yogya-Press, 2015, Bab 3, Hal.38
15. Riskiyani. Antropologi Kesehatan. Jakarta : PT Rajagrafindo, 2015, Bab 4, Hal. 139.
16. Omaha, The influence of education, perceptions and habits of the mother against the cleanlife behavior, 2012. Diakses dari : https://www.ncbi.nlm.nih.gov/ books/NBK402020/
17. Riyadi, ALS, Ilmu kesehatan Masyarakat, Yogyakarta, CV. Andi Offset, 2016
18. Proverawati, A., dan Rahmawati, E., Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Yogyakarta : Nuha Medika, 2016, Bab 2, Hal. 49.
19. Nurdin, AE, Tumbuh Kembang Perilaku Manusia**,** Jakarta, EGC, 2011, Bab 3, Hal.116.

20. Kartono, Kartini. Pemimpina dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu ? Jakarta. Rajawali Pers, 2015. Bab 2, Hal.38.
21. Sarwono, Prawiroharjo, Ilmu Kebidanan, Jakarta : Bina Pustaka, 2014, Bab 2, Hal.57.